

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP**

**Ni Nyoman Sari Muryati**

SMP Negeri 1 Bebandem

**Email:** [sarimuryati1966@gmail.com](mailto:sarimuryati1966@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bebandem Kelas IX C yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran IPS cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Metode pengumpulan data hasil belajar IPS diperoleh dari tes hasil belajar pada tiap siklusnya. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Hasil prasiklus menunjukkan nilai hasil belajar awal siswa sebesar 73,33, pada siklus I naik menjadi 78,43, dan pada siklus II juga mengalami kenaikan menjadi 85,33. Berdasarkan hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini, yaitu (i) pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran kolaboratif semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar; (ii) walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar, peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; dan (iii) diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

**Kata kunci:** model pembelajaran kolaboratif, hasil belajar

---

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjaga martabat bangsa. Oleh karena itu, Indonesia menyematkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai hal tersebut, tentunya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga dapat berpartisipasi dan berkompetisi dalam dunia global.

Melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (i) pembiayaan pendidikan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (ii) peningkatan sarana dan prasana pendidikan, (iii) diklat dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan, (iv) peningkatan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru, dan (v) pembenahan kurikulum yang diidentifikasi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Depdiknas, 2003).

Pembenahan kurikulum yang dilaksanakan pemerintah yakni berlakunya KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu tujuan khusus diterapkan KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia (BNSP, 2006).

Penerapan KTSP dalam satuan pendidikan memberikan peluang sekolah untuk melakukan inovasi baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terlihat dari pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan ini baik berupa teknik, metode, ataupun model pembelajaran yang digunakan guru. Pada proses pembelajaran, guru yang kreatif tentunya selalu memaksimalkan siswa untuk berperan serta aktif untuk membangun pengetahuannya.

Pada sisi lain, metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional. Metode konvensional ini mempunyai kelemahan sebagai berikut: (a) pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara siswa dengan guru (guru dianggap sebagai gudang ilmu, mendominasi kelas), (b) siswa bertindak pasif (duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru).

Hal ini senada dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bebandem kelas IX C Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh hasil ulangan akhir semester siswa tergolong rendah. Nilai ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar IPS siswa. Nilai ulangan akhir semester tersebut memiliki rata-rata 73,33 dan ketuntasan 40,00%.

Hal ini diakibatkan oleh pengelolaan pembelajaran guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi pasif dan peserta didik jarang mengajukan pertanyaan serta anggapan siswa bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit sebab penuh dengan hafalan dan terkesan membosankan sebab semakin banyak materi yang harus dihafalkan oleh siswa (Suasthi & Suadnyana, 2020). Adanya serangkaian permasalahan di atas menyebabkan kegiatan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa berpikir kreatif, mandiri, dan termotivasi dalam memecahkan masalah yang bermuara pada capaian hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Uraian permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem. Peningkatan hasil belajar ini sangat ditentukan dengan penerapan model pembelajaran yang memfasilitasi aktivitas belajar siswa, atau yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran ini, adalah model pembelajaran yang berpaham konstruktivisme salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif. Menurut Johnson *et al.* (dalam Suh, 2011), pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran dimana anggota kelompok-kelompok kecil memiliki kedudukan yang sama dalam berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama,

untuk melakukan tugas-tugas umum, dan untuk mengevaluasi hasil yang sama (Gunawijaya & Srilaksmi, 2020).

Waje dan Sankpal (dalam Winangun, 2013) memaparkan manfaat model pembelajaran kolaboratif, yaitu (a) mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (b) membangun harga diri pada siswa, (c) mendorong pemahaman keragaman, (d) siswa mengeksplorasi solusi masalah alternatif dalam lingkungan yang aman, (e) cocok dengan pendekatan konstruktivis, (g) mengembangkan tanggung jawab satu sama lain, dan (h) membangun hubungan heterogen yang lebih positif. Manfaat pembelajaran kolaboratif akan dirasakan oleh siswa apabila peran-peran siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan baik dan dapat menunjang pelaksanaan proses belajar (Astuti & Suadnyana, 2020).

Berdasarkan manfaat tersebut, model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan, melalui model ini siswa akan mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Jihad & Haris, 2008). Dimensi hasil belajar pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom setelah direvisi oleh Anderson, *et al* (2001) dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu (i) *remember* atau mengingat ( $C_1$ ); (ii) *understand* atau memahami ( $C_2$ ); (iii) *apply* atau menerapkan ( $C_3$ ); (iv) *analyze* atau menganalisis; (v) *evaluate* atau mengevaluasi ( $C_5$ ); dan (vi) *create* atau menciptakan ( $C_6$ ).

Adapun penelitian relevan yang menjadi rujukan pada penelitian ini, sebagai berikut. Penelitian yang dilaksanakan Sulistyawati dan Zuchdi (2016) yang berjudul "Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif dengan Variasi Media untuk Peningkatan Hasil Belajar di SMPN 2 Kalijambe". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknik pembelajaran kolaboratif dengan variasi media dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII D. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas 45, ketuntasan klasikal 0%. Di akhir siklus I, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal masing-masing 64 dan 23,08%. Akhir Siklus II, 71 dan 50%. Sedangkan pada akhir siklus III, 77 dan 88,46%. Demikian pula pada kecenderungan berperilaku sesuai nilai target pada siswa kelas VIII D terus mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Margowati (2009) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif disertai Strategi *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hasil belajar yang dimaksud meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar diukur dari nilai kemampuan awal, tes evaluasi siklus 1, dan tes evaluasi siklus 2. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal adalah 55%, siklus 1 76,32%, dan siklus 2 97,5%. Presentase hasil belajar ranah afektif pada tes kemampuan awal sebesar 43,27%, siklus 1 sebesar 59,68%, dan siklus 2 sebesar 75,03%. Presentase hasil belajar ranah psikomotor tes kemampuan awal sebesar 49,76%, siklus 1 sebesar 6,73, dan siklus 2 sebesar 86,73%.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Husain (2012) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif dari hasil pengujian telah efektif meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C.

Uraian dan rujukan penelitian relevan atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tersebut terutama terkait hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Bebandem semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dengan harapan siswa memperoleh capaian hasil belajar IPS di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan kelas IX C sebagai subjek penelitian didasarkan atas permasalahan yang dapat teridentifikasi dan pertimbangan guru pengajar di kelas tersebut, maka diajukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## II. METODE

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan secara umum meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto *et al*, 2006: 6-7). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi, dan refleksi seperti gambar berikut:



Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data hasil belajar IPS siswa terhadap model pembelajaran kolaboratif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Pada penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 75 atau lebih (sesuai KKM mata pelajaran IPS) dan ketuntasan belajar sebesar minimal 75%. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPS siswa mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih.

### III. PEMBAHASAN

#### *Siklus I*

Hasil belajar siswa kelas IX C yang rendah sesuai dengan hasil UAS Semester Ganjil merupakan dasar perancangan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga pembelajaran IPS tidak membosankan melainkan mengaktifkan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan dilaksanakan beberapa hal, yaitu: (i) membuat RPP; (ii) menentukan waktu pelaksanaan; (iii) menentukan mitra kesejawatan; dan (iv) menentukan supervisi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk penerapan model pembelajaran kolaboratif melalui lima tahapan, yaitu: (i) mengidentifikasi tugas belajar, (ii) membentuk kelompok dan perencanaan, (iii) belajar individu, (iv) belajar kelompok, dan (v) sharing dan evaluasi hasil belajar. Observasi atau pengamatan dilaksanakan dengan mencatat semua kegiatan yang terjadi, semua reaksi yang sudah dilakukan, menggunakan lembar observasi/tes hasil belajar untuk mengumpulkan data, mengecek tujuan penelitian, indikator keberhasilan penelitian, efektivitas waktu, kegiatan dan proses pelaksanaan, dan membandingkan hasil yang didapat dengan efektivitas proses. Tahap refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan

Hasil yang diperoleh pada siklus I sesuai dengan tahapan pelaksanaan tersebut, yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 78,43, daya serap sebesar 78,43%, dan ketuntasan belajar sebesar 83,33%, dengan kualifikasi baik. Data hasil belajar pada siklus I secara lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Interval Nilai	f	f(%)	Predikat	Ket
1	88-100	1	3%	Sangat Baik	Tuntas
2	75-87	24	80%	Baik	

3	62-74	5	17%	Cukup	Tidak Tuntas
4	49-61	0	0%	Kurang	
5	0-48	0	0%	Sangat Kurang	
$\Sigma$		30	100%		

Dari data di atas terdapat 25 orang siswa memperoleh nilai sesuai ketuntasan minimal, dan terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal sehingga mereka dibina kembali. Peningkatan nilai dari data awal 73,33 ke siklus I menjadi 78,43 tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang telah dilaksanakan.

Hasil tes belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran kolaboratif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulistyawati dan Zuchdi (2016) yang menunjukkan bahwa implementasi teknik pembelajaran kolaboratif dengan variasi media dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII D. Begitu pula, penelitian yang dilaksanakan oleh Husain (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif dari hasil pengujian telah efektif meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C (Darmawan, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa walaupun hasilnya belum maksimal mengingat peneliti baru mulai menggunakan model pembelajaran yang baru, dimana guru terkendala dalam merubah kebiasaan untuk tidak menyuap lagi atau tidak menceramahkan materi, sedangkan siswa sering masih menunggu agar disuapi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kolaboratif dilanjutkan pada siklus II untuk meyakinkan dampak dalam penerapannya (Darmawan, 2020).

### *Siklus II*

Proses penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siklus II secara teknis sama dengan siklus I yang meliputi tahapan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan teknis ini, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,33 dengan daya serap 85,33% dan ketuntasan 100%. Data hasil belajar IPS siswa pada siklus II secara lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

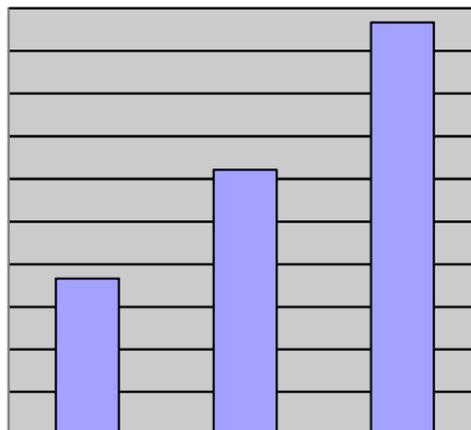
No	Interval Nilai	f	f(%)	Predikat	Ket
1	88-100	8	27%	Sangat Baik	Tuntas
2	75-87	22	73%	Baik	
3	62-74	0	0%	Cukup	Tidak

4	49-61	0	0%	Kurang	Tuntas
5	0-48	0	0%	Sangat Kurang	
$\Sigma$		30	100%		

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu dari 78,43 menjadi 85,33. Dari data ini ditemukan seluruh siswa memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal. Hal ini berarti selama siklus I dan siklus II siswa menerima pembelajaran dengan baik melalui model pembelajaran kolaboratif atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan Fauzi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Untara & Somawati, 2020).

Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari grafik perkembangan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Sesuai grafik di atas, hasil belajar siswa pada nilai awal, siklus I dan siklus II terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata hasil belajar awal adalah 73,33 naik di siklus I menjadi 78,43 dan di siklus II naik menjadi 85,33. Selain itu, hasil belajar IPS siswa pada prasiklus berkualifikasi cukup 18 (60%) siswa dan baik 12 (40%) siswa, meningkat pada siklus I menjadi berkualifikasi cukup 5 (17%) siswa, baik 24 (80%) siswa, dan sangat baik 1 (3%) siswa. Hasil ini meningkat kembali pada siklus II, yaitu berkualifikasi baik 22 (73%) siswa dan sangat baik 8 (27%) siswa. Hasil ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena peningkatan hasil belajar merupakan hasil dari upaya-

upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Bebandem.

#### IV. SIMPULAN

Bertitik tolak dari pemicu rendahnya hasil belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran kolaboratif dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Bertumpu pada rendahnya hasil belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran kolaboratif diupayakan dapat menyelesaikan permasalahan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Dari hasil penelitian tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sebelumnya dapat dicapai dengan bukti kenaikan hasil belajar sebagai berikut:

- a) Dari data awal terdapat 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II tidak terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.
- b) Dari rata-rata awal 73,33 naik menjadi 78,43 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85,33.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 25 siswa dan pada siklus II seluruh siswa tuntas (30 siswa).

Berdasarkan semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bebandem semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran kolaboratif semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
- c) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing, A Revision of Bloom's of Education Objectives*. New York : Addison Wesley Lonman Inc.
- Astuti, N. W. Y., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Lontar Tuter Parakriya. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 4(2), 164-175.
- BNSP. (2006). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Estetika Panca Suaradalam Upacara Yadnya di Bali. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 61-70.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 147-153.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Fauzi. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Bendahara Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(1): 254-259. [https://www.academia.edu/31747204/Pengaruh\\_Model\\_Pembelajaran\\_Terhadap\\_Hasil\\_Belajar\\_Siswa\\_pada\\_Materi](https://www.academia.edu/31747204/Pengaruh_Model_Pembelajaran_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa_pada_Materi) (Diunduh tanggal 7 Maret 2019).
- Gunawijaya, I. W. T., & Srilaksmi, N. K. T. (2020). Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tuna Netra di Panti Mahatmia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 510-520.
- Husain, R. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C. *Disertasi*. Bandung: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Pascasarjana UPI. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1228/PENGEMBANGAN-MODEL-PEMBELAJARAN-KOLABORATIF-DALAM-MENINGKATKAN-HASIL-BELAJAR-WARGA-BELAJAR-PAKET-C-Studi-di-SKB-Kota-Gorontalo.pdf> (Diunduh tanggal 5 Maret 2019).
- Jihad, A., dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Margowati, D. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi Quantum Learning dalam Menigkatkan Hasil belajar Biologi. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349421.pdf> (Diunduh tanggal 5 Maret 2019)
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452.
- Suh, H. (2011). Collaborative Learning Models and Support Technologies in The Future Classroom. *International Journal for Educational Media and Technology*. 5(1): 50-61. <http://jaems.jp/contents/iconej/vol5/IJEMT5.50-61.pdf> (Diunduh tanggal 9 Januari 2019).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sulistiyawati, N. dan Zuchdi, D. (2016). Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif dengan Variasi Media untuk Peningkatan Hasil Belajar di SMPN 2 Kalijambe. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 3(1): 50-61. p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916. <https://media.neliti.com/media/publications/62108-ID-implementasi-teknik-pembelajaran-kolabor.pdf>. (Diunduh tanggal 5 Maret 2019).
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333-358.
- Winangun, I M. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap *Social Skills* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Ganesha.